

Rendahnya Sikap Nasionalisme Mengakibatkan Meningkatnya Sikap Egoisme di Kalangan Remaja (Studi Kasus: Kelas VIII SMP N 35 Medan)

Imma Niani Handayani Gulo¹, Luruh Dwi Khinanti², Khairunnisa Manurung³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara
Immanianigulo@gmail.com

Abstract

Nationalism is a manifestation of people's love for the homeland and nationalism based on Pancasila will lead people to have an attitude of upholding human values and tolerance. Egoism is a behavior or action that is based on an impulse for self-interest. This study aims to identify how low nationalism attitudes result in increased selfishness among adolescents through a case study at UPT SMP N 35 Medan. This study uses qualitative descriptive methods using questionnaire data collection techniques, observation & documentation, this study aims to dig deeper into the causes of increasing egoism among adolescents and find out the relationship between nationalism and egoism. The number of respondents we used was 1 teacher and 20 grade VIII students of SMP N 35 Medan.

Keywords: Egoism, Nationalism, Adolescence

Abstrak

Nasionalisme merupakan perwujudan rasa cinta masyarakat terhadap tanah air dan nasionalisme yang dilandasi oleh Pancasila akan menuntun masyarakat untuk memiliki sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan tenggang rasa. egoisme adalah tingkah laku atau perbuatan yang didasarkan oleh pada dorongan untuk kepentingan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tentang bagaimana rendahnya sikap nasionalisme yang mengakibatkan meningkatnya sikap egoisme di kalangan remaja melalui studi kasus pada UPT SMP N 35 Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket, observasi & dokumentasi penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam penyebab meningkatnya sikap egoisme di kalangan remaja serta mencari tahu hubungan antara sikap nasionalisme dengan sikap egoisme. Jumlah responden yang kami gunakan yaitu 1 orang guru dan 20 siswa kelas VIII SMP N 35 Medan.

Kata Kunci: Egoisme, Nasionalisme, Remaja

Copyright (c) 2024 Imma Niani Handayani Gulo, Luruh Dwi Khinanti, Khairunnisa Manurung

✉ Corresponding author: Imma Niani Handayani Gulo

Email Address: Immanianigulo@gmail.com (Jl. William Iskandar Ps. V, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara)

Received 13 May 2024, Accepted 20 May 2024, Published 27 May 2024

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu kelompok usia yang penting dalam pembentukan identitas dan karakter individu. Sikap nasionalisme yang kuat pada remaja penting untuk membangun rasa cinta dan kepedulian terhadap negara, serta mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap masyarakat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat kekhawatiran bahwa sikap nasionalisme di kalangan remaja semakin menurun, yang berpotensi menyebabkan meningkatnya sikap egoisme. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap meningkatnya sikap egoisme di kalangan remaja.

Usia remaja merupakan usia yang rentan terhadap berbagai informasi yang beredar. Pada saat ini perputaran informasi terjadi begitu cepat. Perputaran informasi yang cepat ini terkadang tidak semuanya sesuai dengan fakta yang terjadi. Beberapa informasi yang beredar juga belum tentu berisi tentang hal positif. Informasi negatif yang beredar ini mengakibatkan anak usia remaja sering terbawa hal yang tidak baik.

Pada zaman globalisasi teknologi yang berkembang semakin pesat dan akan terus berkembang seiring

dengan berjalannya waktu. Teknologi memang sudah menjadi kebutuhan dan memiliki peran yang cukup penting di dalam kehidupan. Teknologi ini memiliki dampak positif dan juga dampak negatif.

Jika teknologi digunakan secara benar maka akan membawa dampak positif dan sebaliknya jika salah dalam pemanfaatan teknologi maka akan membawa dampak negatif. Seiring perkembangan zaman di era globalisasi saat ini turut mengiringi adanya trend yang semakin dinamis dan selalu di pengaruhi oleh ketidakpastian dan ketidakteraturan. Kondisi ini mengakibatkan permasalahan baru yang beragam. Perkembangan teknologi yang cukup pesat juga mengakibatkan semakin rendahnya sikap nasionalisme di kalangan remaja. Semakin rendahnya sikap nasionalisme di kalangan remaja mengakibatkan meningkatkan sikap egoisme yang terjadi di kalangan remaja. Meningkatnya sikap egoisme juga bisa di sebabkan oleh semakin rendahnya pendidikan karakter yang di berikan kepada remaja zaman sekarang.

Pada saat usia remaja merupakan usia yang sangat rentan untuk ikut terpengaruh pergaulan yang tidak baik. Pada masa remaja anak cenderung lebih mudah terbawa oleh perkembangan zaman hingga anak remaja kadang lupa bahwa tidak semua perkembangan zaman yang sering di sebut trend itu baik untuk di ikuti. Maka dari itu untuk menjaga pengaruh buruk dari perkembangan zaman yang sangat pesat ini dibutuhkan pendidikan karakter agar anak tidak salah mengekspresikan sikap mereka dan tidak terbawa oleh contoh yang tidak baik. Pendidikan karakter ini bisa di dapatkan di lingkungan sekolah, rumah dan juga masyarakat. Di lingkungan sekolah ada Pendidikan Pancasila yang ikut berperan untuk mengembangkan karakter anak.

Permasalahan karakter pada saat ini menjadi sorotan tajam masyarakat khususnya yang terjadi di kalangan remaja. Saat ini banyak kita saksikan berita yang berisi tentang kekerasan, perkelahian, pembulian dan masih banyak lagi.

Permasalahan itu di picu oleh kurangnya sikap nasionalisme yang mengakibatkan egoisme anak tidak terkontrol hingga menimbulkan permasalahan yang sangat meresahkan masyarakat. Sikap egoisme ini juga bisa dipicu oleh situasi dan kondisi lingkungan sekitar. Lingkungan pertemanan, sekolah dan juga rumah sangat berpengaruh terhadap sikap pembentukan sikap khususnya di kalangan remaja.

Menurunnya sikap nasionalisme dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor. Mulai dari faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal ini bisa berbentuk.

1. Sikap keluarga dan juga lingkungan yang tidak menunjukkan rasa nasionalisme.
2. Lingkungan sekitar yang melewati batas etika dan sopan santun yang ada serta sering terjadinya unjuk rasa.

Contoh faktor eksternal bisa berupa

1. Arus globalisasi yang cepat.
2. Mereka lebih tertarik dan lebih memilih mengikuti kebudayaan dari negara lain.

(GlobalisasiS. Widiyono 2019) Penyebab utama dari memudarnya semangat nasionalisme dan kebangsaan dari generasi penerus bangsa terutama disebabkan contoh yang salah dan kurang mendidik yang diperlihatkan generasi tua atau kaum tua yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi dan golongannya daripada mendahulukan kepentingan bangsa dan rakyat. Kaum tua juga tidak memberikan contoh sikap disiplin dan rasa tanggungjawab terhadap suatu apa pun.

1. Berikut ini adalah penyebab memudarnya nasionalisme di kalangan generasi muda: faktor internal :
Pemerintahan pada zaman reformasi yang jauh dari harapan para pemuda,
2. Sikap keluarga dan lingkungan sekitar yang tidak mencerminkan rasa nasionalisme dan patriotisme,
3. Demokratisasi yang melewati batas etika dan sopan santun dan maraknya unjuk rasa,
4. Tertinggalnya Indonesia dengan negara-negara lain dalam segala aspek kehidupan, membuat para pemuda tidak bangga lagi menjadi bangsa Indonesia.
5. Timbulnya etnosentrisme yang menganggap sukunya lebih baik dari suku-suku lainnya, membuat para pemuda lebih mengagungkan daerah atau sukunya daripada persatuan bangsa.

Faktor Eksternal:

1. Cepatnya arus globalisasi yang berimbas pada moral pemuda. Mereka lebih memilih kebudayaan negara lain, dibandingkan dengan kebudayaannya sendiri.
2. Paham liberalisme yang dianut oleh negara-negara barat yang memberikan dampak pada kehidupan bangsa.
3. Semakin hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri.

Meningkatnya sikap egoisme dapat disebabkan beberapa faktor. Faktor tersebut yaitu:

1. kurangnya pembinaan nilai sosial.
2. pengaruh media sosial.
3. Perubahan struktur keluarga.
4. kurangnya kesadaran sosial, dan juga perkembangan teknologi komunikasi. Selain faktor tersebut kurangnya pemahaman emosi setiap individu juga ikut mempengaruhi sikap egoisme seseorang. Ketika seorang individu dapat mengelola respon emosinya di setiap situasi pasti akan bijak dalam bersikap.

Kurangnya pembinaan nilai sosial dapat berpengaruh kepada pengenalan sikap dan respons seorang individu. Pembinaan nilai sosial ini biasanya sangat penting di lingkungan keluarga. Pembinaan nilai sosial berguna untuk mengarahkan dan memberi pemahaman tentang sikap kepada anak remaja. Pemahaman tentang sikap ini bisa berupa pengajaran untuk bekerja sama, pentingnya empati, dan juga rasa kepedulian terhadap orang lain.

Selanjutnya ada media sosial yang ikut mengambil peran terhadap meningkatnya sikap egoisme di kalangan remaja. Seperti yang kita ketahui bahwa media sosial pada masa sekarang ini membawa dampak yang cukup banyak. Bisa berupa dampak positif dan dampak negatif. Sering kali remaja terpapar dampak negatif dari media sosial. Seperti banyaknya perbuatan yang menyalahi aturan dan norma yang berlaku.

Perubahan struktur keluarga juga dapat berpengaruh kepada sikap egoisme anak. Di mana seperti yang kita ketahui lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak. Jika di dalam lingkungan keluarga tersebut tidak baik maka akan berakibat kepada anak. Contohnya orangtua yang bercerai pasti akan membuat anak merasa tertekan dan stres sehingga dapat meningkatkan sikap egoisme anak apalagi untuk kalangan remaja.

Kurangnya kesadaran sosial ini bisa berupa anak tidak peduli apa yang terjadi di lingkungan sekitar anak. Hal ini dapat terjadi akibat anak tidak mendapatkan perhatian dari orang tua dan lingkungan sekitar

ketika anak mengalami kesulitan. Sehingga menurut anak apa yang anak lihat dan anak alami dapat di jadinya contoh dalam kehidupan. Kurangnya kesadaran sosial juga dapat disebabkan oleh kurangnya rasa empati anak.

Meningkatnya perkembangan teknologi komunikasi juga ternyata dapat berpengaruh terhadap sikap egoisme anak. Meningkatnya teknologi komunikasi hampir sama seperti media sosial. Perkembangan tersebut cukup baik dan bermanfaat namun jika kita salah memanfaatkannya maka kita akan terseret hal negatif.

METODE

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang di pilih oleh penulis sebagai tempat penelitian adalah di UPT “SMP N 35 MEDAN “ yang terletak di Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan, Bandar Selamat, Kec. Medan Tembung, Kota Medan Prov. Sumatera Utara.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. Sebab peneliti ingin mencari dan menafsirkan fakta pada topik “Rendahnya sikap nasionalisme mengakibatkan meningkatnya sikap egoisme di kalangan remaja” dengan menafsirkan beberapa fenomena, kelompok atau ciri-ciri remaja di lingkungan sekitar. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami keadaan dengan cara menggambarkan keadaan dalam suatu konteks yang alami dan menjelaskan secara rinci apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan apa yang ada di lapangan studi.

HASIL DAN DISKUSI

Dari hasil penelitian yang sudah kami lakukan kami menemukan bahwa menurunnya sikap nasionalisme di kalangan siswa kelas VIII SMP N 35 Medan akibat kurangnya pemahaman siswa tentang sikap nasionalisme. Dari hasil angket yang telah kami sebar mereka banyak yang tidak memahami apa itu sikap nasionalisme. Kurangnya literasi mengakibatkan siswa tidak memahami apa itu sikap nasionalisme. Bahkan siswa mengatakan mereka jarang dan hampir tidak pernah membaca buku yang berisi tentang sejarah Indonesia. Maka dari itu tidak heran bahwa mereka tidak memahami bagaimana sikap nasionalisme.

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	TP
1	Apakah gurumu sering memberikan nasihat?	11	10	4	2
2	Apakah kamu sering melawan guru atau orangtua mu ketika mereka memberimu nasihat?	-	3	9	5
3	Apakah gurumu selalu memberi contoh yang baik?	11	13	3	-
4	Apakah kamu pernah melanggar peraturan sekolah?	-	2	19	6
5	Apakah kamu meminta maaf ketika melakukan kesalahan?	11	12	4	-
6	Apakah kamu malas mengikuti upacara bendera?	7	1	13	6
7	Apakah kamu memahami rasa nasionalisme?	1	15	11	-
8	Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan gurumu, baik tugas individu maupun kelompok?	13	7	7	-
9	Apakah kamu mengikuti semua peraturan yang ada di sekolah?	10	4	13	-
10	Apakah kamu mengerjakan tugas atau ulangan dengan jujur?	3	14	10	-

11	Apakah kamu pernah membolos di sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung?	-	-	3	24
12	Apakah kamu pernah membuly teman sekelas mu?	-	4	7	16
13	Apakah kamu merasa bangga terhadap negara?	10	10	7	-
14	Apakah kamu bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitarmu?	3	7	17	-
15	Apakah kamu pernah membaca buku atau artikel tentang sejarah Indonesia?	2	8	16	1

Menurunnya sikap nasionalisme siswa kelas VIII SMP 35 N Medan di akibatnya kurangnya literasi terhadap sejarah Indonesia. Siswa pada masa sekarang ini lebih tertarik untuk membaca novel romansa dari pada buku yang mengandung sejarah Indonesia. Siswa juga kurang mengetahui latar belakang Indonesia seperti perjuangan para prajurit untuk mendapatkan kemerdekaan Indonesia sehingga sikap nasionalisme di kalangan siswa semakin menurun.

Sikap egoisme di siswa kelas VIII SMP 35 N Medan meningkat akibat pergaulan yang semakin bebas. Seperti sikap egoisme yang kami lihat setelah melakukan pengamatan dan juga penyebaran angkt yaitu sikap ingin populer dengan membuly temannya, ingin mendapatkan nilai yang bagus sehingga ketika ujian mereka tidak mengerjakan secara jujur, bahkan ada siswa yang tidak mau berpartisipasi untuk menjaga lingkungan.

Meningkatnya sikap egoisme dikalangan siswa kelas VIII SMP N 35 Medan ini di picu oleh kurangnya pemberian nasihat dari guru. Dan mereka juga jarang mendapatkan contoh yang baik. Hal ini tentunya sangat disayangkan karena seperti yang kita ketahui bahwa guru itu adalah panutan, ketika guru memberikan contoh yang baik tentu berkemungkinan untuk anak didiknya mengikuti contoh baik tersebut. Dan begitupun sebaliknya, jika guru memberikan contoh yang buruk maka akan ada peluang untuk anak mengikuti perbuatan buruk tersebut.

Nasionalisme adalah sikap atau keyakinan yang menekankan kepentingan, kebanggaan, dan persatuan dalam suatu bangsa. Namun, ada situasi di mana nasionalisme dapat diubah menjadi egoisme yang lebih kuat. Salah satu penyebab utama egoisme dalam nasionalisme adalah kurangnya pemahaman terhadap konsep tersebut. Anak remaja mungkin hanya terpapar pada sisi romantisme atau kebanggaan buta terhadap negara mereka, tanpa memahami bahwa nasionalisme harus menghargai keberagaman dan menghormati hak-hak individu dari kelompok lain.

Pendidikan yang menitikberatkan pada pluralitas dan kerjasama tim juga dapat mengurangi kecenderungan egois. Jika kurikulum sekolah hanya berfokus pada sejarah dan politik nasional tanpa menekankan pentingnya kerja sama internasional, generasi muda mungkin akan mengembangkan bias terhadap nasionalisme.

Untuk mengatasi permasalahan ini, penting bagi para pendidik dan masyarakat umum untuk memperkenalkan konsep nasionalisme yang sehat dan inklusif kepada anak remaja. Ini bisa dilakukan melalui pendidikan yang mencakup sejarah yang akurat, nilai-nilai demokrasi, pluralisme, dan hak asasi manusia. Selain itu, mempromosikan kesempatan untuk berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda dapat membantu memperluas pandangan mereka tentang nasionalisme yang lebih inklusif dan

meminimalkan sikap egoisme.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah kami lakukan kami menemukan bahwa menurunnya sikap nasionalisme di kalangan siswa kelas VIII SMP N 35 Medan akibat kurangnya pemahaman siswa tentang sikap nasionalisme. Dari hasil angket yang telah kami sebar mereka banyak yang tidak memahami apa itu sikap nasionalisme. Kurangnya literasi mengakibatkan siswa tidak memahami apa itu sikap nasionalisme. Bahkan siswa mengatakan mereka jarang dan hampir tidak pernah membaca buku yang berisi tentang sejarah Indonesia.

Meningkatnya sikap egoisme di kalangan siswa kelas VIII SMP N 35 Medan ini di picu oleh kurangnya pemberian nasihat dari guru. Dan mereka juga jarang mendapatkan contoh yang baik. Hal ini tentunya sangat disayangkan karena seperti yang kita ketahui bahwa guru itu adalah panutan, ketika guru memberikan contoh yang baik tentu berkemungkinan untuk anak didiknya mengikuti contoh baik tersebut. Anak remaja mungkin hanya terpapar pada sisi romantisme atau kebanggaan buta terhadap negara mereka, tanpa memahami bahwa nasionalisme harus menghargai keberagaman dan menghormati hak-hak individu dari kelompok lain.

Pendidikan yang menitikberatkan pada pluralitas dan kerjasama tim juga dapat mengurangi kecenderungan egois. Jika kurikulum sekolah hanya berfokus pada sejarah dan politik nasional tanpa menekankan pentingnya kerja sama internasional, generasi muda mungkin akan mengembangkan bias terhadap nasionalisme.

Saran untuk siswa Pelajari sejarah bangsa Indonesia, mulai dari perjuangan kemerdekaan hingga perkembangan budaya. Memahami sejarah dan budaya Indonesia akan membantu meningkatkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap tanah air. Memiliki sikap sopan santun dan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan adalah penting dalam membangun nasionalisme yang sehat. Hormati pandangan orang lain dan belajarlah berdiskusi dengan bijaksana serta terbuka pikiran. Ikutilah peraturan yang ada di sekolah serta junjung tinggi nilai kejujuran.

Saran untuk Guru, jangan pernah bosan untuk memberikan nasihat kepada siswa karena siswa mudah sekali terbawa oleh pergaulan yang tidak baik. Contoh yang baik juga sangat diperlukan siswa untuk menjadi panutan dalam bersikap maka dari itu seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik untuk para siswanya.

Saran untuk orangtua siswa, selalu awasi pergaulan anak agar anak tidak salah bergaul dan mendapatkan efek yang buruk. Orngtua juga harus rajin memberi nasihat dan masukkan kepada anak agar anak tidak terjerumus kepada pergaulan bebas. Komunikasi antara anak dan orangtua juga perlu untuk mengetahui bagaimana kondisi anak.

REFERENSI

- Agustin, D., Sumantri, P.M., Eoh, V.B., Firliana, D., Marwahdi, A.P. & Beng, J.T., 2023, 'Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Cara dalam Membangun Kepercayaan Diri Remaja sebagai Pertahanan terhadap Bullying: Tinjauan Sosial Budaya (Implementation of Civic Education to Build Youth's Self-Confidence as a Defense Against Bullying by Socio-Cultural Review)', *Jurnal Ilmu Humainiora*, 07(02), 316–329.
- Aisy, Z.I.R., Dewi, D.A. & Furnamasari, Y.F., 2021, 'Mengembangkan Jiwa Nasionalisme di Era Globalisasi', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3).
- Depdikbud. (1997). Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Dewi, Lilis Ratih & Fatma Ulfatun Najicha. (2021). Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Global Citizen*.
- Evi, Margaretha. & Prabowo, A., 2022, 'Membangun Karakter Nasionalisme Pada Generasi Milenial Di Era Globalisasi.', *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 01(02), 449–453.
- Fitriyah, Rosyid, M. & Ali Mahsun, 2023, 'Pengaruh Budaya Ghasab Terhadap Egoisme Santri', *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 12(2), 163–178.
- Intiyaz, M.N.A. & Najicha, F.U., 2022, 'Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi.', <http://journal.unes.ac.id/sju/index.php/harmony>., 7(2), 140–145. 25
- Khasyanal, R.K., Parawansa, Z.I. & Wijayanto, Y.A., 2023, 'Systematic Literature Review : Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sikap Nasionalisme Siswa Di Era Society 5.0', 434–442.
- Mudemar A. & Rasyidi, 2020, 'Kekerasan Dalam Rumah Tangga Akibat Dari Kurangnya Pemahaman Terhadap Agama, Hilangnya Akhlaqul Karimah Dan Lemahnya Komunikasi Pada Keluarga Serta Rasa Egoisme Yang Berlebihan', *Journal Mitra Manajemen*, 63–80.
- Mulyadi. Yohanes Berkhmas, 2019, 'Pendekatan Psikologi Keluarga Terhadap Sikap Dan Perilaku Egoistik Anak', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 13–24.
- Rukmini, G.A., 2019, *Dampak Pola Asuh Orang Tua Yang Otoriter Terhadap Psikologis Remaja Di Kelurahan Salo Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang* – PhDthesis, UIN Alauddin Makassar, Makassar .
- S. Wijiyono. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Populika*. 7(1).

Siagian, Nursalamah. & Nur Alia. (2020). Strategi Penguatan Karakter Nasionalis di Kalangan Siswa. 2(1).

Tumanggor Raja Oloan & Dariyo Agoes, 2023, 'Peran Moderasi Beragama Untuk Pengembangan Sikap Nasionalisme Remaja Dalam Kerangka Ketahanan Sosial Di Lampung Tengah, Propinsi Lampung', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(03), 346–367.

Nissa, Khoirun dan Masturah. (2019). Hubungan antara egosentrisme